

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan-batasan dalam penelitian, serta sistematika penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia kembali digemparkan dengan munculnya virus baru yang kemudian dikenal luas dengan sebutan Covid-19. Virus ini dengan cepat menyebar ke berbagai negara dan menimbulkan banyak sekali korban jiwa, yang kemudian membuat virus ini ditetapkan sebagai pandemi global. Dalam rangka menghadapi pandemi ini, negara-negara mulai melakukan berbagai tindakan pencegahan dan penanganan virus Covid-19. Tidak sedikit negara yang melakukan karantina wilayah, mewajibkan vaksin, melakukan pembatasan sosial, menginstruksikan berbagai aktivitas seperti bekerja di kantor atau sekolah yang sebelumnya harus berkumpul di satu tempat menjadi daring, membatasi kegiatan ekonomi, dan sebagainya. Tentunya dampak dari pandemi Covid-19 ini beserta berbagai tindakan pencegahannya dapat sangat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari aspek kesehatan, kehidupan sosial, pendidikan, dan terutama untuk aspek ekonomi dan keuangan

Pandemi Covid-19 beserta dengan berbagai variannya bisa dikatakan sebagai sebuah ancaman terbesar bagi perekonomian global dan berbagai pasar

keuangan yang ada di dunia (Mishra, 2020). Penelitian oleh Erdem (2020) memperlihatkan jika adanya dampak yang signifikan negatif terhadap pasar untuk setiap juta kasus Covid-19 di 75 negara. Dampak yang lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada indeks-indeks saham di Amerika, di mana hanya dalam periode 21 hari perdagangan, 24 Februari 2020 – 23 Maret 2020, indeks Dow Jones Industrials mengalami penurunan hingga 33.5%, indeks Standard & Poor's (S&P) 500 mengalami penurunan 30.6%, dan indeks Nasdaq juga turun sebesar 25.6% (Huang et al., 2021). Fenomena ini dikatakan sebagai sebuah *crash*, dan pastinya bukan berita yang baik bagi pasar di dunia. Dengan demikian, tidak aneh apabila hal yang serupa juga terjadi di pasar negara Indonesia.

Fenomena yang terjadi di pasar Amerika juga terjadi di pasar negara Indonesia. Di Indonesia sendiri, virus Covid-19 dikonfirmasi secara resmi pertama terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020 langsung oleh Presiden Joko Widodo. Jika melihat pada grafik IHSG, pada hari pengumuman ini, IHSG mengalami koreksi di mana IHSG mengalami penurunan 1.67%, dan tercatat tutup pada posisi 5.361,25. Meskipun demikian, IHSG masih mengalami kenaikan hingga tanggal 5 Maret 2020 yang ditutup pada posisi 5.638,13. Namun setelah tanggal 5 Maret, terjadi penurunan yang signifikan dan berlangsung selama beberapa minggu, Penurunan ini terus terjadi hingga puncaknya pada tanggal 24 Maret 2020, di mana pada tanggal ini nilai IHSG sempat menyentuh posisi 3.911,72 dan ditutup pada posisi 3.937,63. Dari sini bisa terlihat bagaimana besarnya dampak pengaruh dari Covid-19 terhadap indeks saham negara Indonesia, di mana pada Januari 2020 nilai IHSG sempat menyentuh posisi tertinggi 6.348,53 menjadi ke posisi terendah 3.911,72 di Maret 2020. Meskipun setelah tanggal 24 Maret IHSG mengalami *rebound*, butuh

waktu hingga bulan November 2020 sebelum IHSG bisa melewati posisi pembukaan di bulan Maret 2020.

Indeks IHSG yang mengalami penurunan memberikan gambaran secara umum jika saham-saham di pasar Indonesia juga sedang mengalami penurunan. Meskipun secara umum dikatakan secara umum sedang menurun, performa tiap saham pastinya tidak sama rata. Ada saham yang nilainya mengalami penurunan secara signifikan, mengikuti pola IHSG, namun ada saja saham-saham yang memiliki performa yang lebih baik di saat yang bersamaan. Tentunya untuk mencari dan menentukan mana saja saham yang memiliki performa yang lebih baik ini adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Merujuk kepada beberapa referensi seperti penelitian oleh Dorfleitner et al. (2019), Huang et al. (2021) dan Johansson et al. (2012), disebutkan jika ada saham-saham tertentu yang cenderung memiliki performa yang lebih baik pada saat kondisi pasar yang menurun, yaitu saham-saham dengan merek dagang yang paling berharga (*most valuable*). Di dalam referensi-referensi tersebut, disebutkan jika saham-saham dengan merek paling berharga adalah saham-saham dengan ekuitas merek (*brand equity*) yang tinggi.

Istilah ekuitas merek menjadi salah satu topik yang penting dan sering dibahas dalam beberapa dekade belakangan ini. Istilah ini sering ditemukan ketika membahas topik *marketing* dan keuangan yang berkaitan dengan aset tidak nyata (*intangible assets*) perusahaan. Di dalam penelitian oleh Aaker (1991) ditegaskan jika ekuitas merek mampu menghasilkan sebuah nilai tambahan bagi suatu perusahaan, dan disebutkan juga jika ekuitas merek yang kuat akan memberikan manfaat positif terhadap finansial perusahaan. Aaker & Jacobson (1994)

memperlihatkan bagaimana ekuitas merek berpengaruh positif terhadap finansial perusahaan, dengan menunjukkan hubungan yang positif antara ekuitas merek dengan tingkat pengembalian saham perusahaan. Penemuan di dalam penelitian ini kemudian menjadi dasar dari berbagai studi-studi yang membahas hubungan ekuitas merek dengan aspek finansial perusahaan lainnya.

Berbagai penelitian dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara ekuitas merek dengan finansial perusahaan, terutama terkait dengan tingkat pengembalian saham perusahaan. Penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh Barth et al. (1998), Fehle et al. (2008), Hsu et al. (2013) dan Madden et al. (2006) semua menunjukkan jika saham-saham dengan nilai ekuitas merek yang lebih tinggi cenderung menghasilkan tingkat pengembalian saham yang juga lebih tinggi dari saham-saham lainnya. Penelitian-penelitian yang disebutkan dilakukan pada pasar di Amerika, tetapi hasil yang serupa juga ditemukan di pasar-pasar negara berkembang. Beberapa penelitian yang dimaksudkan contohnya adalah Bank et al. (2020) melakukan penelitian di pasar negara Turki, Mousa et al. (2021) di pasar negara teluk Arab, Oliveira et al. (2018) di pasar lima negara Amerika Latin, dan Wang & Jiang (2019) di pasar negara China. Berbagai penelitian yang disebutkan ini memiliki hasil yang serupa yaitu bahwa ekuitas merek memiliki dampak yang positif terhadap tingkat pengembalian saham.

Dari berbagai bukti empiris di dalam penelitian-penelitian ini tampak bahwa ekuitas merek memang memberikan dampak yang positif terhadap tingkat pengembalian saham. Menyambungkan kembali dengan pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung, menjadi sebuah pertanyaan sendiri, apakah saham-saham dengan ekuitas merek yang tinggi ini mampu memberikan performa yang juga lebih

baik dibandingkan saham-saham lainnya, di mana kondisi perekonomian secara keseluruhan negara sedang menurun. Penelitian oleh Dorfleitner et al. (2019) menjawab pertanyaan tersebut dengan memperlihatkan jika saham dengan ekuitas merek yang tinggi memiliki performa yang lebih baik terutama pada saat ekonomi yang sedang melemah. Huang et al. (2021) menunjukkan jika pada saat pasar *crash* akibat Covid-19, saham-saham dengan ekuitas merek yang lebih tinggi memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi, serta dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan saham lainnya, serupa dengan Johansson et al. (2012). Hasil temuan-temuan ini menjadi inspirasi dalam dilakukannya penelitian dengan topik yang serupa, yaitu terkait performa saham-saham dengan ekuitas merek yang tinggi pada masa krisis akibat pandemi Covid-19 untuk pasar saham negara Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini yang sudah disebutkan di bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi sebuah pertanyaan yaitu:

Apakah ekuitas merek yang tinggi memberikan dampak yang positif terhadap performa saham pada saat krisis akibat pandemi Covid-19 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari ekuitas merek terhadap performa saham pada periode *crash* pasar saham yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 di pasar negara Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, seperti berikut ini:

1. Bagi akademisi dan peneliti-peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi para akademisi dan peneliti-peneliti selanjutnya dalam membahas topik yang serupa. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi dengan menunjukkan bagaimanakah hubungan antara ekuitas merek dengan tingkat pengembalian saham, terutama untuk pasar di negara Indonesia, di mana belum banyaknya dilakukan penelitian dengan topik yang serupa di Indonesia.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi bagi para investor pasar modal, terutama di Indonesia, dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.5 Batasan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi batasan di dalam penelitian ini. yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan saham dengan ekuitas yang tinggi dilihat berdasarkan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Brand Finance.

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekuitas merek, yang direpresentasikan dengan saham-saham yang termasuk di dalam laporan 100 merek dagang terbaik 2020 oleh Brand Finance.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada periode tahun 2020.
4. Periode *crash* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pada 5 Maret 2020 – 24 Maret 2020.
5. Saham-saham yang termasuk ke dalam penelitian adalah saham-saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi, dan tidak pernah mengalami penghapusan (*delisting*) dari bursa.
6. Fokus penelitian adalah pada nilai korelasi antara ekuitas merek dengan performa saham pada saat krisis keuangan akibat pandemi Covid-19.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab sesuai dengan pembahasannya, dan bisa dilihat sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai bagian pendahuluan dari penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi berbagai tinjauan literatur relevan dan teori-teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas di dalam penelitian ini. Adapun hal-hal yang dibahas pada bagian ini, meliputi teori terkait ekuitas merek (*brand equity*), kajian teoritis hubungan ekuitas merek dengan performa finansial perusahaan, dan bukti-

bukti empiris dari hubungan antara ekuitas merek dengan tingkat pengembalian saham perusahaan. Berbagai tinjauan literatur dan teori yang telah dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Isinya mencakup detail dari data-data yang akan digunakan, penjelasan berbagai variabel yang akan digunakan, model empiris, serta berbagai proses pengolahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil dari pengolahan data beserta dengan analisis dan pembahasannya. Hasil yang akan dibahas berupa berbagai statistik deskriptif, hasil berbagai macam pengujian dan tentunya hasil dari regresi dengan model empiris yang digunakan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang akan diambil dari penelitian ini secara keseluruhan. Tidak lupa juga diberikan implikasi manajerial dan juga saran yang diharapkan dapat membantu dalam melakukan berbagai penelitian berikutnya.